

PENGARUH PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN (PPL) TERHADAP KESIAPAN MENJADI GURU MAHASISWA PRODI EKONOMI/AKUNTANSI INSTITUT PENDIDIKAN TAPANULI SELATAN

Samakmur¹, Mara Judan Rambey², Dinda Vebrina³

^{1,2,3}Institut Pendidikan Tapanuli Selatan, Padangsidempuan, Sumatera Utara

Email: drsamakmur@gmail.com

Article History

Received: 13-11-2024

Revision: 18-11-2024

Accepted: 19-11-2024

Published: 19-11-2024

Abstract. This study aims to investigate: 1) The overview of Field Experience Practice (PPL), 2) The readiness to become a teacher, and 3) The influence of Field Experience Practice (PPL) on the readiness to become a teacher among students in the Economics/Accounting program at the Tapanuli Selatan Institute of Education. This research employs a descriptive quantitative method, with a population of all 253 students in the Economics/Accounting program. The sampling technique used is purposive sampling, resulting in a sample size of 45 participants. Data analysis reveals that the overview of Field Experience Practice (PPL) for students in the Economics/Accounting program at the Tapanuli Selatan Institute of Education achieved an average score of 66.31. Meanwhile, the average score for readiness to become a teacher is 66.18. Hypothesis testing shows that the t-value is 8.446, which is greater than the t-table value of 2.016, with a significance level of 0.001 ($p < 0.05$). This indicates that the alternative hypothesis (H_a) is accepted and the null hypothesis (H_o) is rejected. Therefore, it can be concluded that there is a significant influence of Field Experience Practice (PPL) on the readiness to become a teacher among students in the Economics/Accounting program at the Tapanuli Selatan Institute of Education.

Keywords: Field Experience Practice (PPL), Readiness to Become a teacher.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1) Gambaran Praktik Pengalaman Lapangan (PPL), 2) Gambaran Kesiapan Menjadi Guru 3) Pengaruh Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) terhadap Kesiapan Menjadi Guru Mahasiswa Prodi Ekonomi/Akuntansi Institut Pendidikan Tapanuli Selatan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif dengan populasi seluruh Mahasiswa Prodi Ekonomi/Akuntansi Institut Pendidikan Tapanuli Selatan yang berjumlah 253 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling. Sehingga sampel dalam penelitian ini yaitu sebanyak 45 orang. Berdasarkan analisis data diketahui bahwa gambaran Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Mahasiswa Prodi Ekonomi/Akuntansi Institut Pendidikan Tapanuli Selatan memperoleh nilai rata-rata yaitu 66,31. Apabila dikonsultasikan pada kriteria penilaian yang terdapat pada Bab III tabel 3.5, berada pada posisi “Baik”, sedangkan nilai rata-rata Kesiapan Menjadi Guru yaitu 66,18. Apabila dikonsultasikan pada kriteria penilaian pada Bab III tabel 3.5, maka berada pada posisi “Baik”. Berdasarkan pengujian hipotesis yang dilakukan dapat diketahui bahwa nilai $t_{hitung} 8,446 > t_{tabel} 2,016$ dan signifikan $0,001 < 0,05$, artinya H_a diterima dan H_o ditolak. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Terhadap Kesiapan Menjadi Guru Mahasiswa Prodi Ekonomi/Akuntansi Institut Pendidikan Tapanuli Selatan.

Kata Kunci: Praktik Pengalaman Lapangan (PPL), Kesiapan Menjadi Guru

How to Cite: Samakmur, Rambey, J.M., Vebrina, D. (2024). Pengaruh Praktik Pengalaman Lapangan (Ppl) Terhadap Kesiapan Menjadi Guru Mahasiswa Prodi Ekonomi/Akuntansi Institut Pendidikan Tapanuli Selatan. *Indo-Fintech Intellectuals: Journal of Economics and Business*, 4 (5), 2640-2655. [10.54373/ifijeb.v4i5.2022](https://doi.org/10.54373/ifijeb.v4i5.2022)

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peranan yang penting dalam mengembangkan sumber daya manusia untuk menunjang pembangunan nasional. Suatu negara dapat dikatakan sebagai negara yang maju dalam bidang pendidikan, apabila pendidikan dalam negara tersebut sudah baik. Semakin baik pendidikan dalam suatu negara, maka semakin baik juga perkembangan dalam negara tersebut. Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003 Pasal 1, dijelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Pendidikan sebagai sarana untuk mempersiapkan generasi muda penerus bangsa yang mampu menghadapi perkembangan zaman dan menyesuaikan diri dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), untuk menghasilkan generasi muda yang berkualitas, cerdas dan kreatif. Seperti tujuan dari pendidikan nasional yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3, menyebutkan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Keberhasilan dalam pembangunan pendidikan di Indonesia tentunya dipengaruhi oleh kualitas pendidikannya. Pendidik dalam hal ini adalah seorang guru, yang memiliki tugas dan peranan yang penting dalam proses pembelajaran untuk memajukan pendidikan di Indonesia. Menurut Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 1, dijelaskan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Guru sebagai pengajar dan pendidik menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan dalam proses pembelajaran. Guru yang berkualitas dan memiliki keahlian khusus sesuai bidangnya akan mampu menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu bersaing serta memiliki budi pekerti yang luhur sehingga tujuan pendidikan nasional akan tercapai. Untuk menjadi seorang guru yang berkompeten dan memiliki kualitas, guru harus menguasai 4 kompetensi mengajar sesuai dengan amanat Undang-Undang Guru dan Dosen No 14 Tahun 2005 Bab IV Pasal 10, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial.

Institut Pendidikan Tapanuli Selatan (IPTS) merupakan salah satu perguruan tinggi swasta

yang menyelenggarakan pendidikan tinggi untuk menghasilkan lulusan yang profesional dan bermutu dan berperan dalam mencetak calon guru yang berkompeten dan berkualitas dan terampil menggunakan teknologi. Sebelum mahasiswa melaksanakan praktik pengalaman lapangan (PPL), mahasiswa sudah terlebih dahulu melaksanakan micro teaching sebagai pembelajaran sebelum terjun ke lapangan. Berdasarkan penyebaran angket yang dilakukan mahasiswa IPTS prodi pendidikan ekonomi semester VI, saat melaksanakan micro teaching masih banyak mahasiswa yang kurang percaya diri berdiri didepan kelas dan belum optimal dalam menjelaskan materi pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa belum memiliki kesiapan untuk menjadi guru. Berikut data mengenai kesiapan mahasiswa menjadi guru yang ditunjukkan dalam tabel berikut ini:

Tabel 1. Kesiapan Mahasiswa Menjadi Guru

No	Indikator	Persentase		Total mahasiswa
		Ya	Tidak	
1	Melaksanakan KBM sesuai RPP	21	24	45
2	Percaya diri dalam pelaksanaan pembelajaran	20	25	45
3	Menguasai ilmu pengetahuan yang diajarkan	22	23	45
4	Menggunakan model pembelajaran yang sesuai	19	26	45

Sumber: Data Mahasiswa Ekonomi Semester VI Tahun 2024

Data diatas menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa belum memenuhi indikator kesiapan menjadi guru. Kesiapan mahasiswa menjadi guru dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain: kurangnya minat mahasiswa menjadi guru, belum menguasai ilmu pengetahuan sesuai bidangnya, kurangnya motivasi pada diri mahasiswa, kurangnya kepercayaan diri mahasiswa, dan kurangnya pengalaman mengajar yang mengakibatkan mahasiswa belum memiliki kesiapan untuk menjadi seorang guru. Salah satu upaya untuk mempersiapkan mahasiswa menjadi calon guru yang berkualitas dan memiliki keterampilan yaitu melalui pengalaman mengajar dilapangan yang akan meningkatkan kompetensi atau keahlian mahasiswa dalam mengajar. Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) adalah salah satu program IPTS dalam meningkatkan keterampilan mahasiswa dalam mengajar dan mendidik peserta didik. Melalui pelaksanaan PPL, mahasiswa akan mempunyai pengalaman mengajar guna meningkatkan kompetensi dan keterampilan dalam mengajar dan mendidik peserta didik untuk mempersiapkan mahasiswa menjadi calon guru yang berkualitas dan berkompeten.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah penelitian kuantitatif. Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh mahasiswa Prodi Ekonomi/Akuntansi Institut Pendidikan Tapanuli Selatan yang terdiri dari 4 tingkatan semester yang berjumlah 253 orang. Sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki karakteristik mirip dengan populasi itu sendiri (Priadana, 2021:159). Dalam penelitian ini teknik sampling yang digunakan yaitu *nonprobability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan menetapkan pertimbangan atau kriteria tertentu. Adapun kriteria sampling yang ditentukan peneliti yaitu 1) Mahasiswa prodi Ekonomi yang telah melaksanakan praktik pengalaman lapangan (PPL), 2) Mahasiswa prodi Ekonomi semester VI (enam) yang berjumlah 45 orang.

Teknik Pengumpulan Data

Menurut Pasaribu (2022:85) teknik pengumpulan data adalah cara yang dilakukan seorang peneliti untuk mendapatkan data yang diperlukan. Dengan metode pengumpulan data yang tepat dalam suatu penelitian akan memungkinkan pencapaian masalah secara valid dan terpercaya yang akhirnya akan memungkinkan generalisasi yang obyektif. Metode pengumpulan data adalah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk pengumpulan data (Priadana, 2021:185). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini untuk variabel X dan variabel Y yaitu angket atau kuesioner. Angket yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa pernyataan yang akan dijawab oleh responden dengan alternatif jawaban yang telah disediakan. Pemberian skor pada skala likert dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Skala Likert

Alternatif	Bobot Nilai
Sangat Setuju (SS)	4
Setuju (S)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: Sugiyono dalam (Riza et al., 2020)

Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono dalam (Sahir, 2021:38) teknik analisis deskriptif merupakan salah satu metode dalam menganalisis data dengan menggambarkan data yang sudah dikumpulkan tanpa membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Untuk menggambarkan jawaban responden terhadap variabel praktik pengalaman lapangan (PPL) dan kesiapan menjadi guru mahasiswa

prodi ekonomi/akuntansi Institut Pendidikan Tapanuli Selatan, maka peneliti mengadopsi rumus Amanah dalam (Riza et al., 2020) yaitu:

$$RSP = \frac{n}{N} \times 100$$

Keterangan:

RSP = Rata-rata skor penilaian

n = Jumlah skor yang diperoleh

N = Jumlah skor maksimal

Tabel 3. Kriteria Skor Penilaian Responden

Interval rata-rata skor	Kategori
82-100	Sangat Baik
63-81	Baik
44-62	Tidak Baik
25-43	Sangat Tidak Baik

Sumber: Sugiyono dalam (Riza et al., 2020)

Uji korelasi *product moment*

Menurut Supriadi (2021:110) korelasi *product moment* adalah suatu teknik analisis data yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan yang signifikan antara variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen) dan untuk mengetahui besarnya sumbangan (kontribusi) variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen) yang dinyatakan dalam bentuk persen. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$r = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(n \sum X^2 - (\sum X)^2)(n \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

r = Koefisien korelasi

N = Jumlah sampel

$\sum X$ = Jumlah skor X

$\sum Y$ = Jumlah skor Y

Untuk mengetahui besarnya pengaruh antara variabel praktik pengalaman lapangan (PPL) terhadap kesiapan menjadi guru mahasiswa prodi Ekonomi/Akuntansi Institut Pendidikan Tapanuli Selatan maka digunakan pedoman seperti pada tabel berikut:

Tabel 4. Interpretasi Nilai r Hitung

Nilai r	Interpretasi
0,00 -0,199	Sangat rendah
0,02-0,399	Rendah
0,40-0,599	Cukup
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

Sumber: (Supriadi, 2021:112)

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi yang sering disimbolkan dengan R^2 pada prinsipnya melihat besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Bila angka koefisien determinasi dalam model regresi terus menjadi kecil atau semakin dekat dengan nol berarti semakin kecil pengaruh semua variabel bebas terhadap variabel terikat atau nilai R^2 semakin mendekati 100% berarti semakin besar pengaruh semua variabel bebas terhadap variabel terikat. Adapun rumus Koefisien determinasi sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100 \%$$

Keterangan:

KD = Koefisien Determinasi

r^2 = Kuadrat Koefisien Korelasi

Uji t

Uji parsial atau uji t merupakan pengujian kepada koefisien regresi secara parsial, untuk mengetahui signifikansi secara parsial atau masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Hipotesis yang digunakan dalam pengujian ini adalah apabila t hitung $\leq t$ tabel maka tidak terdapat pengaruh antara variabel *dependent* terhadap variabel *independent*. Sedangkan apabila t hitung $> t$ tabel maka terdapat pengaruh antara variabel *dependent* terhadap variabel *independent*.

HASIL

Data diperoleh dari hasil instrumen penelitian berupa angket dengan menggunakan skala likert yang diberikan kepada 45 orang mahasiswa yang dianalisis untuk melihat gambaran tentang Pengaruh Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Terhadap Kesiapan Menjadi Guru Mahasiswa Prodi Ekonomi/Akuntansi Institut Pendidikan Tapanuli Selatan. Pengolahan data kuantitatif menggunakan bantuan *Statistical Package for Social Sentences* (SPSS Versi 29). Data tersebut diolah dan dianalisis guna memperoleh hasil penelitian.

Deskripsi Data Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Mahasiswa Prodi Ekonomi/Akuntansi Institut Pendidikan Tapanuli Selatan

Tabel 5. Ukuran Pemusatan Data Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Mahasiswa Prodi Ekonomi/Akuntansi Institut Pendidikan Tapanuli Selatan

Statistics		
Praktik Pengalaman Lapangan (PPL)		
N	Valid	45
	Missing	0
Mean		66.31
Median		67.00

Mode	71
Std. Deviation	5.351
Range	22
Minimum	55
Maximum	77
Sum	2984

Sumber: Olahan Data SPSS 29

Berdasarkan hasil *output* diatas, maka diperoleh nilai terendah (*minimum*) adalah 55 dan nilai tertinggi (*maximum*) adalah 77. Kemudian nilai tengah (*median*) adalah 67,00 dan nilai yang sering muncul (*mode*) adalah 71. Adapun nilai rata-rata (*mean*) untuk variabel praktik pengalaman lapangan (X) yaitu 66,31, apabila dikonsultasikan pada kriteria penilaian yang terdapat pada Bab III tabel 3.5, maka posisi keberadaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Mahasiswa Prodi Ekonomi/Akuntansi Institut Pendidikan Tapanuli Selatan berada pada posisi “Baik”, yang artinya Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Mahasiswa sudah terlaksana dengan baik.

Untuk melihat hasil gambaran nilai rata-rata tiap indikator Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Mahasiswa Prodi Ekonomi/Akuntansi Institut Pendidikan Tapanuli Selatan yang diperoleh diatas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 6. Nilai Rata-Rata Indikator Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Mahasiswa Prodi Ekonomi/Akuntansi Institut Pendidikan Tapanuli Selatan

No.	Indikator	Rata-Rata	Kategori
1	Keterampilan mengajar	84,44	Sangat Baik
2	Pengetahuan profesi	80,87	Baik
3	Sikap kerja	83,57	Sangat Baik

Untuk lebih jelasnya peneliti akan menguraikan secara singkat hasil masing-masing indikator sebagai berikut:

- Praktik pengalaman lapangan pada indikator keterampilan mengajar mencapai nilai rata-rata sebesar 84,44 berada pada kategori “Sangat Baik”. Artinya pada indikator keterampilan mengajar sudah sangat baik dalam meningkatkan kesiapan mahasiswa menjadi guru.
- Praktik pengalaman lapangan pada indikator pengetahuan profesi mencapai nilai rata-rata 80,87 berada pada kategori “Baik”. Artinya pada indikator pengetahuan profesi sudah baik dalam meningkatkan kesiapan mahasiswa menjadi guru.
- Praktik pengalaman lapangan pada indikator sikap kerja mencapai nilai rata-rata 83,57 berada pada kategori “Sangat Baik”. Artinya pada indikator sikap kerja sudah sangat baik dalam meningkatkan kesiapan mahasiswa menjadi guru.

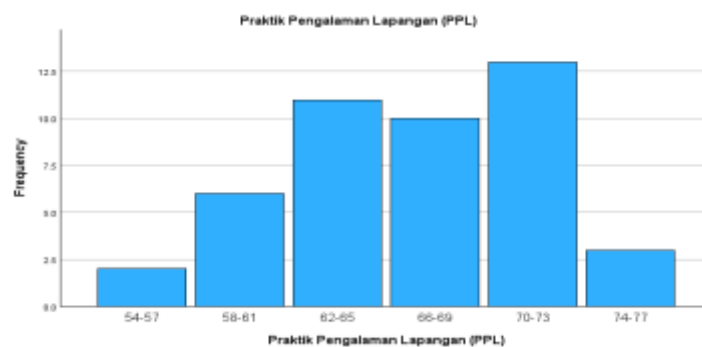
Berdasarkan uraian tersebut dapat dilihat bahwa nilai tertinggi berada pada indikator pertama yaitu keterampilan mengajar dengan nilai 84,44 berada pada kategori “Sangat Baik”. Sementara nilai terendah berada pada indikator kedua yaitu pengetahuan profesi dengan nilai 80,87 berada pada kategori “Baik”.

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Mahasiswa Prodi Ekonomi/Akuntansi Institut Pendidikan Tapanuli Selatan

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL)					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	54-57	2	4.4	4.4	4.4
	58-61	6	13.3	13.3	17.8
	62-65	11	24.4	24.4	42.2
	66-69	10	22.2	22.2	64.4
	70-73	13	28.9	28.9	93.3
	74-77	3	6.7	6.7	100.0
	Total	45	100.0	100.0	

Sumber: Olahan Data SPSS 29

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa jawaban mahasiswa yang memperoleh nilai pada interval 54-57 sebanyak 2 orang (4,4%), nilai pada interval 58-61 sebanyak 6 orang (13,3%). Pada interval 62-65 sebanyak 11 orang (24,4%), nilai interval 66-69 sebanyak 10 orang (22,2%). Selanjutnya pada interval 70-73 sebanyak 13 orang (28,9%), interval 74-77 sebanyak 3 orang (6,7%). Untuk lebih jelasnya data pada tabel diatas dapat digambarkan secara histogram seperti gambar berikut:



Gambar 1. Histogram Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Mahasiswa Prodi Ekonomi/Akuntansi Institut Pendidikan Tapanuli Selatan

Deskripsi Data Kesiapan Menjadi Guru Mahasiswa Prodi Ekonomi/Akuntansi Institut Pendidikan Tapanuli Selatan

Tabel 8. Ukuran Pemusatan Data Kesiapan Menjadi Guru Mahasiswa Prodi Ekonomi/Akuntansi Institut Pendidikan Tapanuli Selatan

Statistics
Kesiapan Menjadi Guru

N	Valid	45
	Missing	0
Mean		66.18
Median		68.00
Mode		69
Std. Deviation		6.106
Range		24
Minimum		54
Maximum		78
Sum		2978

Sumber: Olahan Data SPSS 29

Berdasarkan hasil *output* diatas, maka diperoleh nilai terendah (*minimum*) adalah 54 dan nilai tertinggi (*maximum*) adalah 78. Kemudian nilai tengah (*median*) adalah 68,00 dan nilai yang sering muncul (*mode*) adalah 69. Adapun nilai rata-rata (*mean*) untuk variabel kesiapan menjadi guru (Y) yaitu 66,18, apabila dikonsultasikan pada kriteria penilaian yang terdapat pada Bab III tabel 3.5, maka posisi keberadaan Kesiapan Menjadi Guru Mahasiswa Prodi Ekonomi/Akuntansi Institut Pendidikan Tapanuli Selatan berada pada posisi “Baik”, yang artinya mahasiswa sudah memiliki kesiapan untuk menjadi seorang guru.

Untuk melihat hasil gambaran nilai rata-rata tiap indikator Kesiapan Menjadi Guru Mahasiswa Prodi Ekonomi/Akuntansi Institut Pendidikan Tapanuli Selatan yang diperoleh diatas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 9. Nilai Rata-Rata Indikator Kesiapan Menjadi Guru Mahasiswa Prodi Ekonomi/Akuntansi Institut Pendidikan Tapanuli Selatan

No.	Indikator	Rata-Rata	Kategori
1	Kompetensi pedagogik	82,22	Sangat Baik
2	Kompetensi kepribadian	84,88	Sangat Baik
3	Kompetensi sosial	82,55	Sangat Baik
4	Kompetensi profesional	81,22	Baik

Untuk lebih jelasnya peneliti akan menguraikan secara singkat hasil masing-masing indikator sebagai berikut:

- a. Kesiapan menjadi guru pada indikator kompetensi pedagogik mencapai nilai rata-rata sebesar 82,22 berada pada kategori “Sangat Baik”. Artinya kompetensi pedagogik yang dimiliki mahasiswa sudah sangat baik dalam meningkatkan kesiapan mahasiswa menjadi guru.
- b. Kesiapan menjadi guru pada indikator kompetensi kepribadian mencapai nilai rata-rata 84,88 berada pada kategori “Sangat Baik”. Artinya kompetensi kepribadian yang dimiliki mahasiswa sudah sangat baik dalam meningkatkan kesiapan mahasiswa menjadi guru.

- c. Kesiapan menjadi guru pada indikator kompetensi sosial mencapai nilai rata-rata 82,55 berada pada kategori “Sangat Baik”. Artinya kompetensi sosial yang dimiliki mahasiswa sudah sangat baik dalam meningkatkan kesiapan mahasiswa menjadi guru.
- d. Kesiapan menjadi guru pada indikator kompetensi profesional mencapai nilai rata-rata 81,22 berada pada kategori “Baik”. Artinya kompetensi profesional yang dimiliki mahasiswa sudah baik dalam meningkatkan kesiapan mahasiswa menjadi guru.

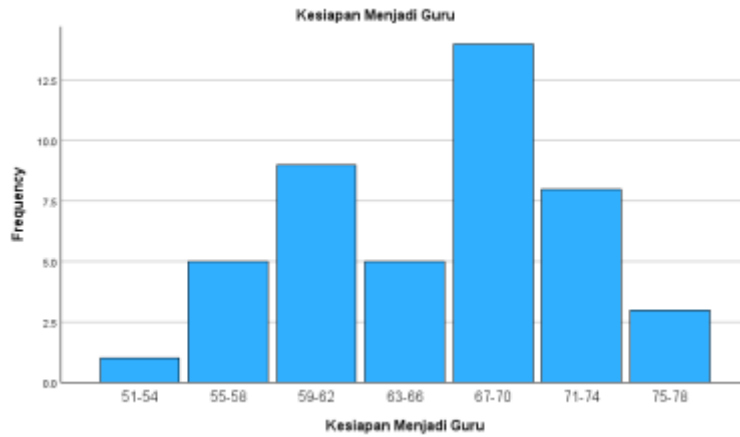
Berdasarkan uraian tersebut dapat dilihat bahwa nilai tertinggi berada pada indikator kedua yaitu kompetensi kepribadian dengan nilai 84,88 berada pada kategori “Sangat Baik”. Sementara nilai terendah berada pada indikator keempat yaitu kompetensi profesional dengan nilai 81,22 berada pada kategori “Baik”. Untuk mengetahui nilai yang diperoleh maka dapat dilihat pada daftar distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 10. Distribusi Frekuensi Kesiapan Menjadi Guru Mahasiswa Prodi Ekonomi/Akuntansi Institut Pendidikan Tapanuli Selatan
Kesiapan Menjadi Guru

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	51-54	1	2.2	2.2	2.2
	55-58	5	11.1	11.1	13.3
	59-62	9	20.0	20.0	33.3
	63-66	5	11.1	11.1	44.4
	67-70	14	31.1	31.1	75.6
	71-74	8	17.8	17.8	93.3
	75-78	3	6.7	6.7	100.0
	Total	45	100.0	100.0	

Sumber: Olahan Data SPSS 29

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa jawaban mahasiswa yang memperoleh nilai pada interval 51-54 sebanyak 1 orang (2,2%), nilai pada interval 55-58 sebanyak 5 orang (11,1%). Pada interval 59-62 sebanyak 9 orang (20,0%), nilai interval 63-66 sebanyak 5 orang (11,1%). Selanjutnya pada interval 67-70 sebanyak 14 orang (31,1%), interval 71-74 sebanyak 8 orang (17,8%) dan interval 75-78 sebanyak 3 orang (6,7%). Untuk lebih jelasnya data pada tabel diatas dapat digambarkan secara histogram seperti gambar berikut:



Gambar 2. Histogram Kesiapan Menjadi Guru Mahasiswa Prodi Ekonomi/Akuntansi Institut Pendidikan Tapanuli Selatan

Uji Korelasi Product Moment

Uji korelasi *product moment* digunakan untuk mencari arah dan kekuatan hubungan atau pengaruh antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Berikut hasil uji korelasi *product moment*:

Tabel 11. Uji Korelasi *Product Moment*
Correlations

		Praktik Pengalaman Lapangan (PPL)	Kesiapan Menjadi Guru
Praktik Pengalaman Lapangan (PPL)	Pearson Correlation	1	.790**
	Sig. (2-tailed)		<,001
	N	45	45
Kesiapan Menjadi Guru	Pearson Correlation	.790**	1
	Sig. (2-tailed)	<,001	
	N	45	45

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil perhitungan dalam SPSS versi 29 pada tabel diatas diperoleh nilai *pearson correlation* sebesar 0,790 yang apabila dikonsultasikan pada tabel interpretasi nilai r hitung pada Bab III maka pengaruh antara kedua variabel “Kuat”. Sedangkan nilai Sig. (2-tailed) yaitu sebesar 0,001. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai signifikan yang diperoleh yaitu Sig. (2-tailed) $0,001 < 0,05$, dengan ketentuan $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau $0,790 > 0,285$ maka hipotesis yang diajukan penulis diterima yang artinya “Terdapat Pengaruh Praktik Pengalaman Lapangan Terhadap Kesiapan Menjadi Guru Mahasiswa Prodi Ekonomi/Akuntansi Institut Pendidikan Tapanuli Selatan”.

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi yang sering disimbolkan dengan R^2 pada prinsipnya untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel independen (praktik pengalaman lapangan) dapat menjelaskan variabel dependennya (kesiapan menjadi guru). Selanjutnya untuk melihat pengaruh praktik pengalaman lapangan (X) terhadap kesiapan menjadi guru (Y) dapat dilihat pada nilai *R Square* yang terdapat pada hasil olahan data SPSS 29 pada tabel berikut:

Tabel 12. Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.790 ^a	.624	.615	3.788

a. Predictors: (Constant), Praktik Pengalaman Lapangan (PPL)

Berdasarkan hasil output data SPSS versi 29 diperoleh indeks R Square sebesar 0,624. Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi variabel X (Praktik Pengalaman Lapangan) dapat memberikan sumbangan pengaruh terhadap variabel Y (Kesiapan Menjadi Guru) sebesar 62,4% dan sisanya 37,6% diterangkan oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Uji t

Uji t adalah uji hipotesis statistic yang digunakan untuk melihat sejauh mana pengaruh yang signifikan antara kedua variabel. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} dengan tingkat signifikan sebesar 5% dan degree of freedom (df) = n-k. Dimana apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka hipotesis diterima. Pengolahan uji hipotesis dapat dilihat pada olahan data spss versi 29 dibawah ini:

Tabel 13. Uji t

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.401	7.100		.902	.372
	Praktik Pengalaman Lapangan (PPL)	.901	.107	.790	8.446	<,001

a. Dependent Variable: Kesiapan Menjadi Guru

Berdasarkan hasil perhitungan SPSS versi 29 pada tabel untuk pengujian hipotesis diperoleh nilai $t_{hitung} = 8,446$ sedangkan $t_{tabel} = 2,016$ dengan nilai signifikan $<0,001$ pada taraf kepercayaan 95% dan tingkat kesalahan 5% = 0,05. Dengan demikian dapat diketahui bahwa

nilai t_{hitung} 8,446 > t_{tabel} 2,016 dan signifikan $0,001 < 0,05$, artinya H_a diterima dan H_o ditolak. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Terhadap Kesiapan Menjadi Guru Mahasiswa Prodi Ekonomi/Akuntansi Institut Pendidikan Tapanuli Selatan.

DISKUSI

Gambaran Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Mahasiswa Prodi Ekonomi/Akuntansi Institut Pendidikan Tapanuli Selatan

Hasil analisis memperlihatkan bahwa variabel X (Praktik Pengalaman Lapangan) memperoleh nilai rata-rata yaitu 66,31, apabila dikonsultasikan pada kriteria penilaian yang terdapat pada Bab III tabel 3.5, maka posisi keberadaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Mahasiswa Prodi Ekonomi/Akuntansi Institut Pendidikan Tapanuli Selatan berada pada posisi “Baik”, yang artinya Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) mahasiswa sudah terlaksana dengan baik karena sudah memenuhi indikator yang ditetapkan.

Gambaran Kesiapan Menjadi Guru Mahasiswa Prodi Ekonomi/Akuntansi Institut Pendidikan Tapanuli Selatan

Berdasarkan *output* data Kesiapan Menjadi Guru Mahasiswa Prodi Ekonomi/Akuntansi Institut Pendidikan Tapanuli Selatan diperoleh nilai rata-rata (*mean*) yaitu 66,18, apabila dikonsultasikan pada kriteria penilaian yang terdapat pada Bab III tabel 3.5, maka berada pada posisi “Baik”, yang artinya kesiapan mahasiswa menjadi guru sudah baik karena sudah memenuhi indikator yang telah ditetapkan.

Pengaruh yang signifikan antara Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Terhadap Kesiapan Menjadi Guru Mahasiswa Prodi Ekonomi/Akuntansi Institut Pendidikan Tapanuli Selatan

Berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel, diperoleh nilai $t_{hitung} = 8,446$ sedangkan $t_{tabel} = 2,016$ dengan nilai signifikan $< 0,001$ pada taraf kepercayaan 95% dan tingkat kesalahan 5% = 0,05. Dengan demikian dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} 8,446 > t_{tabel} 2,016 dan signifikan $0,001 < 0,05$, artinya H_a diterima dan H_o ditolak. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Terhadap Kesiapan Menjadi Guru Mahasiswa Prodi Ekonomi/Akuntansi Institut Pendidikan Tapanuli Selatan. Hasil pengujian Koefisien Determinasi R Square yaitu sebesar 0,624 hal ini menunjukkan bahwa kontribusi variabel X (Praktik Pengalaman Lapangan) dapat memberikan sumbangan pengaruh terhadap variabel Y (Kesiapan Menjadi Guru) sebesar 62,4% dan sisanya 37,6% diterangkan oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Rera Baharuddin & Palerangi, 2020) dengan judul “Pengaruh Praktik Pengalaman Lapangan Terhadap Kesiapan Menjadi Guru Profesional”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara praktik pengalaman lapangan terhadap kesiapan menjadi guru profesional mahasiswa jurusan PTM FT-UNM dengan nilai sig. $0,000 < 0,05$. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa praktik pengalaman lapangan memiliki pengaruh secara signifikan terhadap kesiapan menjadi guru sebesar 58,7%.

Penelitian lainnya yang relevan yaitu penelitian yang dilakukan (Kusmuriyanto; Moh Ainul Wafa, 2020) dengan judul “Peran Praktik Pengalaman Lapangan dalam Memediasi Pengaruh Self Efficacy dan Penguasaan MKDK terhadap Kesiapan Menjadi Guru”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan ketiga variabel berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan menjadi guru. Secara parsial praktik pengalaman lapangan (PPL) terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan menjadi guru.

KESIMPULAN

Berdasarkan data yang diperoleh untuk melihat sejauh mana pengaruh praktik pengalaman lapangan (PPL) terhadap kesiapan menjadi guru mahasiswa prodi ekonomi/akuntansi Institut Pendidikan Tapanuli Selatan, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. **Gambaran Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Mahasiswa Prodi Ekonomi/Akuntansi Institut Pendidikan Tapanuli Selatan**

Hasil analisis data yang diperoleh memperlihatkan bahwa variabel X (Praktik Pengalaman Lapangan) memperoleh nilai rata-rata yaitu 66,31, apabila dikonsultasikan pada kriteria penilaian yang terdapat pada Bab III tabel 3.5, maka posisi keberadaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Mahasiswa Prodi Ekonomi/Akuntansi Institut Pendidikan Tapanuli Selatan berada pada posisi “Baik”, yang artinya Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) mahasiswa sudah terlaksana dengan baik karena sudah memenuhi indikator yang ditetapkan.

2. **Gambaran Kesiapan Menjadi Guru Mahasiswa Prodi Ekonomi/Akuntansi Institut Pendidikan Tapanuli Selatan**

Berdasarkan output data Kesiapan Menjadi Guru Mahasiswa Prodi Ekonomi/Akuntansi Institut Pendidikan Tapanuli Selatan diperoleh nilai rata-rata (mean) yaitu 66,18, apabila dikonsultasikan pada kriteria penilaian yang terdapat pada Bab III tabel 3.5, maka berada pada posisi “Baik”, yang artinya kesiapan mahasiswa menjadi guru sudah baik karena sudah memenuhi indikator yang telah ditetapkan.

3. Pengaruh yang signifikan antara Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Terhadap Kesiapan Menjadi Guru Mahasiswa Prodi Ekonomi/Akuntansi Institut Pendidikan Tapanuli Selatan

Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh nilai thitung = 8,446 sedangkan ttabel = 2,016 dengan nilai signifikan $<0,001$ pada taraf kepercayaan 95% dan tingkat kesalahan 5% = 0,05. Dengan demikian dapat diketahui bahwa nilai thitung 8,446 $>$ ttabel 2,016 dan signifikan $0,001 < 0,05$, artinya H_a diterima dan H_0 ditolak. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Terhadap Kesiapan Menjadi Guru Mahasiswa Prodi Ekonomi/Akuntansi Institut Pendidikan Tapanuli Selatan.

REKOMENDASI

Perluas cakupan penelitian ke program studi lain untuk membandingkan efektivitas PPL di berbagai disiplin ilmu. Teliti aspek lain selain kesiapan menjadi guru, seperti tingkat kepuasan mahasiswa terhadap program PPL atau pengaruhnya pada motivasi mengajar. Gunakan desain penelitian longitudinal untuk melihat efek jangka panjang PPL pada kualitas pengajaran mahasiswa setelah mereka menjadi guru.

REFERENSI

- Agusti, I. S. (2020). Pengaruh Efikasi Diri Dan Prestasi Akademik Terhadap Kesiapan Menjadi Guru Mahasiswa Stambuk 2016 Pendidikan Bisnis Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan. *Niagawan*, 9(1), 65. <https://doi.org/10.24114/niaga.v9i1.17657>
- D. Vebrina, "pengaruh harga emas dan safe deposito box terhadap return on assets pt bank mega syariah, tbk tahun 2010-2019", *jurnal education and development*, vol. 12, no. 1, pp. 476-482, jan. 2024.
- Hardani. (2022). Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif. In LP2M UST Jogja (Issue March).
- Indrawati, P. dan K. H. P. (2022). Peran Guru dalam Penggunaan Media Pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). *Jurnal Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran: JPPP*, 3(3), 225–234. <https://doi.org/10.30596/jppp.v3i3.12978>
- Jayatra, R., Yuline, & Wicaksono, L. (2019). menjadi g. In *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)* (Vol. 8, Issue 3).
- Kusmuriyanto; Moh Ainal Wafa. (2020). Peran Praktik Pengalaman Lapangan dalam Memediasi Pengaruh Self Efficacy dan Penguasaan MKDK terhadap Kesiapan Menjadi Guru. *Economic Education Analysis Journal*, 9(3), 584–600. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v9i1.39466>
- Monica, R. A. I. (2021). Kompetensi Guru Dalam Menggunakan Media Pembelajaran Pada Pembelajaran Sastra. *Jurnal Membaca Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 6(November), 139–148. <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/jurnalmembaca/article/view/11450>
- Mulyani, H., Purnamasari, I., & Rahmawati, F. (2019). Analisis Kesiapan Mengajar Program Pengalaman Lapangan Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Melalui Pembelajaran Mikro. *Jurnal Pendidikan Akuntansi & Keuangan*, 7(2), 147–156. <https://doi.org/10.17509/jpak.v7i2.18086>
- Pasaribu, B., Herawati, A., Utomo, K. W., & Aji, R. H. S. (2022). Metodologi Penelitian untuk Ekonomi dan Bisnis. In *UUP Academic Manajemen Perusahaan YKPN*.

- Priadana, S. (2021). Metode Penelitian Kuantitatif. In Pascal Books.
- Rio Aditya, M., & Fiky Prakoso, A. (2023). Pengaruh literasi ekonomi digital terhadap kesiapan menjadi guru dimoderasi oleh gender. *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi*, 8(2), 109–123. <https://doi.org/10.21067/jrpe.v8i2.8642>
- Riza, F. Y., Antosa, Z., & Witri, G. (2020). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Multikultural Pada Pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 4(2), 21. <https://doi.org/10.24036/jippsd.v4i2.112327>
- Rizal, A., Manajemen, N. P., Ekonomi, F., Bisnis, D., Fitria, N., Manajemen, P., & Ansori, M. I. (2023). Kompetensi Sosial (Societal Comptance). *Jurnal Riset Dan Inovasi Manajemen*, 1(3), 10–23. <https://doi.org/10.59581/jrim-widyakarya.v1i3.762>
- Sahir, S. . (2022). Metodologi Penelitian.
- Sholekah, W., Utomo, S. W., & Astuti, E. (2021). Pengaruh Praktik Pengalaman Lapangan Dan Prestasi Belajar Terhadap Minat Menjadi Guru Akuntansi. *JAK (Jurnal Akuntansi) Kajian Ilmiah Akuntansi*, 8(2), 213–222. <https://doi.org/10.30656/jak.v8i2.2531>
- Simamora, E. F., Achmadi, & Okiana. (2018). Pengaruh PPL Terhadap Minat Menjadi Guru Mahasiswa Pendidikan Ekonomi di Universitas Tanjungpura Pontianak. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 7(11), 1–12. <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/29992>
- Sukmawati, R. (2019). Analisis kesiapan mahasiswa menjadi calon guru profesional berdasarkan standar kompetensi pendidik. *Jurnal Analisa*, 5(1), 95–102. <https://doi.org/10.15575/ja.v5i1.4789>
- Supriadi, G. (2021). Statistik Penelitian Pendidikan.
- Wahidin, U., Sarbini, M., & Tabroni, I. (2022). Evaluasi Penggunaan Media Pembelajaran Dalam Praktik Pengalaman Lapangan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(03), 831. <https://doi.org/10.30868/ei.v11i03.3175>
- Wulandari, R. S., & Hendriani, W. (2021). Kompetensi Pedagogik Guru Sekolah Inklusi di Indonesia (Suatu Pendekatan Systematic Review). *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 7(1), 143. <https://doi.org/10.33394/jk.v7i1.3152>